

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Hanifa Zulhaimi¹, Neng Riyanti Nuraprianti²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Abstract. *This study aims to determine the effect of Profitability, Board of Commissioners Size and Company Size on Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) on construction companies listed on the IDX. Profitability is measured using ROE, the size of the Board of Commissioners is measured by using the number of members of the Board of Commissioners found in the company, Company Size is measured using Total Assets, and CSR is measured using CSR Costs. The method used in this research is Causal Method with Quantitative Approach. The population in this study is a construction company listed on the IDX. The sample in this study was taken using the purposive sampling method. Data sources in this study were obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) or the website www.idx.co.id using Documentation Techniques. Data analysis in this study uses Panel Data Regression analysis using Fixed Effect Model. Based on the results of data analysis, it can be seen that Profitability has a positive effect on CSR, the size of the Board of Commissioners has a negative effect on CSR, and the size of the Company has no effect on CSR on construction companies listed on IDX in 2013-2016. All independent variables simultaneously have a significant effect on CSR.*

Keywords. CSR; CSR Cost; Panel Data.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh profitabilitas, ukuran Dewan Komisaris dan ukuran perusahaan atas Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI. Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE, ukuran Dewan Komisaris diukur dengan menggunakan jumlah anggota Dewan Komisaris yang ditemukan di perusahaan, ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset, dan CSR diukur menggunakan biaya CSR. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI. Sampel dalam studi ini diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs web resmi Bursa Pengaruh Indonesia (BEI) atau situs web www.idx.co.id menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi panel data menggunakan fixed Effect model. Berdasarkan hasil analisis data, dapat dilihat bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif pada CSR, ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh negatif pada CSR, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada CSR pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di IDX di 2013-2016. semua variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan pada CSR.

Kata kunci. CSR; CSR Cost; Panel Data.

Corresponding author. Email: hanifa.zulhaimi@upi.edu

How to cite this article. Zulhaimi, Hanifa., & Nuraprianti, N.R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 555-566.

History of article. Received: Agustus 2019, Revision: Oktober 2019, Published: Desember 2019

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v7i3.17729

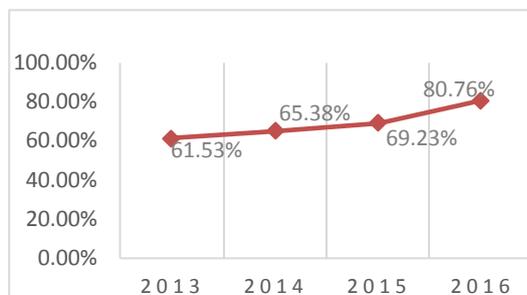
Copyright©2019. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Perusahaan yang baik tentunya tidak hanya berorientasi pada keuntungan (*Profit*) tetapi harus senantiasa bertanggung jawab terhadap lingkungan (*planet*) dan masyarakat (*people*) atau yang lebih dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility*. Di Indonesia Kegiatan CSR diatur secara resmi dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Hasil

penelitian Dalina (2014) mengenai tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada BUMN menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengungkapan CSR yang paling tinggi diraih oleh sektor energi dengan persentase pengungkapan sebesar 69,2 % dan sektor konstruksi merupakan sektor dengan persentase pengungkapan CSR terendah dengan nilai sebesar 28,8 %.

Berdasarkan data yang ada di BEI, setiap tahunnya persentase jumlah perusahaan konstruksi yang menyediakan informasi pengungkapan CSR dalam laporan tahunan mengalami kenaikan. Berikut ini gambaran persentase jumlah perusahaan konstruksi yang menyediakan informasi CSR dari tahun 2013-2016 :

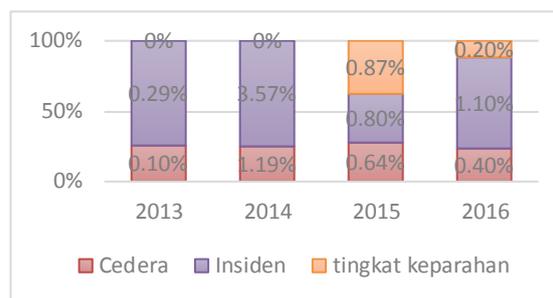


Gambar 1. Persentase Jumlah Perusahaan Konstruksi yang menyediakan informasi

Menurut GRI (*global reporting initiative*) tingkat baik buruknya CSR dapat dilihat dari kesehatan dan keselamatan kerja karyawannya, sementara itu dalam 5 bulan terakhir telah terjadi insiden kecelakaan kerja dalam proyek infrastruktur pemerintah, proyek ini ditangani oleh perusahaan konstruksi. Direktur utama PT Waskita Karya sebagai penanggung jawab proyek tersebut menyebutkan bahwa hal itu terjadi akibat pemilik lebih berorientasi pada profitabilitas, sehingga keselamatan kerja karyawan terabaikan (Riska, 2018, dalam: www.majalahcsr.id). Akibat insiden tersebut, menteri BUMN merombak seluruh jajaran direksi dari PT Waskita Karya pada 6 April 2018 (Hamdani, 2018, dalam: www.finance.detik.com). Kejadian ini sangat disayangkan mengingat PT Waskita Karya merupakan salah satu perusahaan besar dengan tingkat profitabilitas yang tertinggi dalam 5 tahun terakhir.

Namun tidak semua perusahaan besar dengan tingkat laba yang tinggi tidak dapat memperhatikan keselamatan kerja karyawannya. PT Adhi Karya termasuk salah satu perusahaan yang memiliki tingkat laba tertinggi dalam 5 tahun terakhir dan mampu memberikan perhatian tentang keselamatan kerja karyawannya. Selama tahun 2013-2016 tingkat kecelakaan kerja yang terjadi baik

kecelakaan ringan maupun fatal berada dibawah 5 % (BEI, data diolah penulis).



Sumber : BEI, data diolah penulis

Gambar 2. Tingkat Kecelakaan Kerja PT Adhi Karya Tahun 2013-2016.

Variabel profitabilitas dinyatakan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, hal ini diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Andriana 2013, Rindawati dan Asyik 2015, Wulandari dan Zulhaimi 2017). Namun (Rofiqkoh dan Priyadi 2016, Suneerat 2017, Sumaryono dan Asyik 2017) membantah hasil penelitian sebelumnya, dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Sementara itu untuk variabel ukuran dewan komisaris, penelitian yang dilakukan oleh (Krisna dan Suhardianto 2016, Setiawati *et al* 2013, Sha 2014, Anggraini 2014) menyatakan bahwa hasil penelitiannya tidak dapat membuktikan adanya pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR. Hasil yang berbeda dikemukakan oleh (Fariati dan Segoro 2013, Agustia 2012, Pradyani dan Sisdyani 2014), dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kemudian untuk variabel ukuran perusahaan, dalam penelitian (Rindawati dan Asyik 2015, Pradyani dan Sisdyani 2015) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sementara itu (Rofiqoh dan Priyadi 2016, Dias *et al* 2017, Sumaryono dan Asyik 2017) menyatakan hasil yang berbeda, dimana dalam penelitiannya ukuran perusahaan dinyatakan terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan bagi penulis, pembaca, dan peneliti selanjutnya. Serta penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan perusahaan mengenai pentingnya pengungkapan pelaporan pertanggungjawaban sosial, sehingga perusahaan dapat mengungkapkan pelaporan CSR dengan baik yang berdampak pada semakin baiknya citra perusahaan dimata masyarakat.

KAJIAN LITERATUR

Profitabilitas

Kasmir (2017, hlm. 114) mendefinisikan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan ukuran tingkat pengaruhifitas manajemen yang ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dengan mengetahui rasio profitabilitas, investor dapat melihat kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan. ROE merupakan indikator penting yang sering digunakan investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum berinvestasi. Hal ini berkaitan dengan variabel CSR yang juga merupakan salah-satu alat yang dilihat investor dalam pertimbangan pengambilan keputusan. Berdasarkan hal tersebut maka ROE dipilih sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan. ROE ditunjukkan menggunakan rumus (Harahap, 2015, hlm 305) :

$$ROE = \frac{\text{earning after tax}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan organ yang berwenang dalam mengawasi kegiatan manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan agar perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan dan anggaran dasar perusahaan yang telah ditetapkan. Dewan komisaris dapat diukur

melalui jumlah anggota dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan (Nugraha dan Andayani, 2013). Sehingga ukuran dewan komisaris dinyatakan dalam:

Ukuran dewan komisaris = jumlah anggota dewan komisaris

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala pengklasifikasian perusahaan berdasarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dicerminkn melalui total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Rudangga dan Sudiarta, 2016). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan disajikan dalam bentuk logaritma. Hal ini disebabkan nilai dan sebaran ukuran perusahaan lebh besar daripada variabel lainnya (Nugraha dan Andayani, 2013).

Ukuran perusahaan = log n (total asset)

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR D)

Pengungkapan CSR dikatakan sebagai salah satu strategi untuk menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder* yang dapat dilakukan dengan cara memberi informasi mengenai kinerja perusahaan baik dalam aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan. Dengan adanya pengungkapan CSR diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan informasi yang sedang dibutuhkan oleh para *stakeholder* (Sumaryono dan Asyik, 2017). Pengukuran kinerja CSR yang dilakukan melalui laporan tahunan memerlukan acuan informasi, dan dalam penelitian ini untuk mengukur CSR D sebagai variabel terikatnya menggunakan biaya *corporate social responsibility*.

$$CSR D = \text{Biaya CSR}$$

Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Menurut Rohmah (2015) perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mengungkapkan informasi CSR yang lebih luas, hal ini dikarenakan aktivitas CSR dinilai sebagai langkah startegis untuk jangka panjang yang kemudian akan mendatangkan hasil yang positif bagi perusahaan. Teori legitimasi juga menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat

profitabilitas maka semakin besar tingkat pengungkapan CSR untuk menggambarkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat diterima oleh masyarakat (Rofiqkoh dan Priyadi 2016).

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:
H₁: profitabilitas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Dewan komisaris juga berperan dalam pengungkapan CSR. Teori agensi menjelaskan bahwa dewan komisaris sebagai perwakilan para pemilik saham berperan sebagai pengawas kinerja perusahaan, termasuk kinerja sosial perusahaan. Hal ini dilakukan sebagai suatu bentuk pemenuhan kepentingan kepada seluruh pemangku kepentingan seperti yang terdapat dalam teori *stakeholder* (Krisna dan Suhardianto, 2016).

Teori agensi menjelaskan ketika anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan itu banyak maka akan semakin mudah dalam mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan semakin pengaruhtif. Kaitannya dengan pengungkapan CSR perusahaan adalah ketika semakin besar tekanan yang diberikan kepada manajemen perusahaan akibat dari dewan komisaris, maka akan semakin besar pengungkapan yang harus dilakukan (Setiawati, *et al*, 2013).

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:
H₂: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Secara umum perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan informasi lebih banyak karena kelangsungan perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktifitas perusahaan adalah mencari dukungan tersebut (Sumaryono dan Asyik, 2017).

Rofiqkoh dan Priyadi (2016) menjelaskan dari teori legitimasi, dalam teori itu disebutkan bahwa perusahaan besar memiliki aktivitas yang lebih banyak, sehingga menimbulkan dampak sosial lingkungan yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan aktivitas yang besar itu maka pemegang saham akan lebih memperhatikan program sosial yang dijalankan oleh perusahaan sehingga pengungkapan CSR akan semakin luas.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:
H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kausal dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 56) Metode Kausal berarti hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana ada variabel yang mempengaruhi (*independen*) dan variabel yang dipengaruhi (*dependen*). Adapun populasi yang diambil adalah seluruh perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Pengaruh Indonesia yang berjumlah 26 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. (2) Perusahaan konstruksi yang menerbitkan laporan tahunan secara konsisten selama periode 2013-2016. (3) Perusahaan konstruksi yang menyediakan informasi berupa *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan. (4) Perusahaan konstruksi yang laporan keuangannya dinyatakan dalam mata uang rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 15 perusahaan sampel dari total 26 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Pengaruh Indonesia (BEI) dalam website www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependen* (Y) dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel

dengan menggunakan bantuan program *evIEWS* dan *Microsoft Excel*.

Menurut Basuki & Prawoto (2016, hlm. 276) pengujian regresi data panel dinyatakan dalam rumus :

$$Y = a + b_1X_1it + b_2X_2it + b_3X_3it + e$$

Keterangan :

- Y : CSRD
- a : Konstanta
- b₁, b₂, b₃ : Koefisien regresi variabel independen
- X₁ : Profitabilitas
- X₂ : Dewan Komisaris
- X₃ : Ukuran perusahaan
- e : standar error
- t : waktu
- i : perusahaan

Menurut Basuki dan Prawoto (2016, hlm. 276) dalam analisis regresi data panel dapat menggunakan 3 pendekatan diantaranya *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel diantaranya :

Uji Chow

Chow test merupakan pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji Chow adalah :

H₀ : *common effect model* atau *pooled OLS*

H₁ : *fixed effect model*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu :

H₀ diterima jika $F \geq 0,05$ maka digunakan *common effect*

H₁ ditolak jika $F < 0,05$ maka dilanjutkan dengan *fixed effect* dan melanjutkan uji selanjutnya.

Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat. Hipotesis uji Hausman adalah:

H₀ : model *random effect*

H₁ : model *fixed effect*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji Hausman yaitu :

H₀ diterima jika nilai *probability Chi-Square* $\geq 0,05$ maka digunakan *random effect*.

H₁ diterima jika nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$ maka gunakan *fixed effect*.

Kemudian melakukan analisis Koefisien determinasi (*R*²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 1. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.806116	(14,42)	0.0049

Sumber: hasil output *EvIEWS 8*

Berdasarkan tabel di atas, hasil Uji Chow menunjukkan bahwa nilai *probability F* yaitu $0,0049 < 0,05$ sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Maka yang terpilih adalah model *Fixed Effect*. Dengan demikian maka pengujian harus dilanjutkan dengan Uji Hausman.

Uji Hausman

Tabel 2. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.311674	3	0.0000

Sumber: hasil output *EvIEWS 8*

Berdasarkan hasil Uji Hausman tersebut diperoleh hasil bahwa nilai *Probability* yaitu $0,0000 < 0,05$ sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Maka pada penelitian ini model yang cocok adalah *Fixed Effect Model*.

Pengujian Hipotesis

Analisis Data Panel

Berdasarkan uji Chow dan uji Hausman, model yang cocok dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Maka hasil yang didapat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1980.603	5.243637	377.7155	0.0000
ROE?	3.622940	0.548122	6.609730	0.0000
UDK?	-0.515057	0.216282	-2.381416	0.0219
UP?	0.343236	0.383233	0.895633	0.3756
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.549158	Mean dependent var	2228.509	
Adjusted R-squared	0.366674	S.D. dependent var	520.5959	
S.E. of regression	1.018863	Sum squared resid	43.59947	
F-statistic	3.009355	Durbin-Watson stat	1.471803	
Prob(F-statistic)	0.001877			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.405329	Mean dependent var	2014.500	
Sum squared resid	44.60033	Durbin-Watson stat	1.362817	

Sumber: Hasil Output Eviews 8

Berdasarkan tabel 3 model penelitian yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 1980,603 + 3,622940 \text{ ROE} - 0,515057 \text{ UDK} + 0,343236 \text{ UP} + e$$

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai konstanta sebesar 1980,603 yang berarti jika variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya nilai *corporate social responsibility disclosure* sebesar 1980,603.

Koefisien profitabilitas (ROE) bernilai positif yaitu 3,622940 artinya setiap terjadi peningkatan satu rupiah pada ROE maka diasumsikan nilai *corporate social responsibility disclosure* akan naik sebesar 3,622940. Selanjutnya nilai koefisien ukuran dewan komisaris (UDK) bernilai negatif yaitu -0,515057, artinya setiap terjadi penambahan satu orang anggota dewan komisaris maka diasumsikan nilai *corporate social responsibility disclosure* akan turun sebesar -0,515057. Lalu nilai koefisien ukuran perusahaan (UP) bernilai positif yaitu 0,343236, artinya setiap terjadi kenaikan satu rupiah pada UP maka diasumsikan nilai *corporate social responsibility disclosure* akan naik sebesar 0,343236.

Analisis Koefisien Determinasi

Dari tabel 3. dapat terlihat bahwa R-squared sebesar 0.549158 atau 54,92%. Sehingga dapat diartikan bahwa *corporate social responsibility disclosure* di perusahaan konstruksi tahun 2013-2016 dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan sebesar 54,92% dan sisanya 45,08 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak di analisis dalam penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas terhadap CSR

Dari tabel 3 dapat terlihat bahwa nilai probabilitas (ROE) sebesar 0.0000 dengan tingkat signifikan 5%, maka nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya **hipotesis pertama diterima**. Dalam penelitian ini hasil yang didapat menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Penelitian ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa untuk mengurangi senjangan antara aktivitas operasi perusahaan dan ekspektasi masyarakat adalah dengan meningkatkan tanggung jawab sosial dan memperluas pengungkapan sebagai bentuk akuntabilitas dan keterbukaan operasi perusahaan atas dampak yang ditimbulkan (Nugraha & Andayani, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu & Suarjaya (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengungkapkan CSR yang lebih luas. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan menandakan kinerja manajerial yang baik dan berdampak pada bertambahnya sumber daya perusahaan. Dengan keadaan seperti ini perusahaan akan lebih mendapatkan banyak sorotan publik. Untuk mengurangi hal tersebut maka perusahaan akan mengungkapkan CSR lebih luas. Hal ini juga dilakukan agar perusahaan dapat diterima oleh *stakeholder* serta dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang mewajibkan perusahaan untuk memberikan transparansi informasi mengenai segala kegiatan perusahaan kepada

stakeholder dan salah satunya adalah kegiatan CSR. Rindawati & Asyik (2015) mengemukakan bahwa tingginya laba suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap jumlah pengungkapan aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam program-program yang berkaitan dengan CSR. Sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan, akan semakin luas pengungkapan CSR nya.

Rohmah (2015) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengungkapkan informasi CSR yang lebih luas, hal ini disebabkan aktivitas CSR dinilai sebagai langkah strategis untuk jangka panjang yang akan mendatangkan hasil yang positif bagi perusahaan.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rofiqkoh & Priyadi, 2016; Ardian & Rahardja, 2013; Nur & Priantinah, 2012) yang menyatakan bahwa besar kecilnya profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan CSR. Dikarenakan perusahaan lebih memprioritaskan kegiatan operasional dibandingkan dengan kegiatan sosial, sehingga pemanfaatan untuk aktifitas sosial lebih kecil.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap CSR

Probabilitas UDK (ukuran dewan komisaris) sebesar 0.0219 dengan tingkat signifikan 5%, maka nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan t hitung sebesar $-0,515057$. Sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Artinya **hipotesis kedua ditolak**. Dalam penelitian ini hasil yang didapat menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap CSR. Penelitian ini tidak dapat mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa dewan komisaris berfungsi sebagai pengawas kinerja perusahaan termasuk kinerja sosial perusahaan. Ketika anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan itu banyak, maka akan semakin berpengaruh dalam melakukan pengawasan dan semakin mudah untuk mengendalikan manajerial untuk melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas yang artinya ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap CSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Herawati, 2015; Ramdhaningsih & Utama, 2013; Wahyu & Apriwenni, 2012) yang menyatakan bahwa banyaknya jumlah anggota Dewan Komisaris dalam perusahaan tidak serta merta membuat pengungkapan CSR lebih luas. Hal ini dikarenakan sebagai anggota Dewan Komisaris yang mempunyai tugas mengontrol pengendalian internal perusahaan, kepengaruhannya pengawasan tidak hanya diukur berdasarkan jumlah anggota Dewan Komisaris melainkan lebih menitik beratkan pada nilai dan kepercayaan yang diterima dalam perusahaan serta kemampuan dan integritas anggota dewan komisaris.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyani & Sisdyani 2015; Putra, 2016; Ardian & Rahardja, 2013) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap CSR

Nilai probabilitas UP (ukuran perusahaan) sebesar 0,3756 dengan tingkat signifikan 5%, maka nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya **hipotesis ketiga ditolak**. Dalam penelitian ini hasil yang didapat menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Dalam penelitian ini tidak dapat mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar memiliki aktivitas yang lebih banyak, para pemegang saham pun akan lebih memperhatikan aktivitas program sosial, sehingga pengungkapan CSR akan semakin luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rindawati & Asyik, 2015; Pradnyani & Sisdyani, 2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan dengan adanya peraturan yang mewajibkan setiap perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan CSR perusahaannya.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rofiqkoh & Priyadi 2016;

Sumaryono & Asyik 2017; Ardian & Rahardja 2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap CSR

Berdasarkan tabel 3, angka signifikan F yaitu 0.001877 dengan tingkat signifikansi 5%, maka angka signifikan $0.001877 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya **hipotesis keempat diterima**. Dalam penelitian ini hasil yang didapat menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini disebabkan adanya Undang-Undang No 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas yang telah mewajibkan bagi setiap perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR perusahaannya, terlepas dari besar kecilnya profit yang didapatkan pada periode tersebut, sedikit atau banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan, serta besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut setiap perusahaan wajib melakukan pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rofiqkoh & Priyadi, 2016; Putra, 2016; Restu, Yuliandari, & Nurbaiti, 2017; Sumaryono & Asyik, 2017; Fariati & Segoro, 2015; Sha, 2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas, maka pada penelitian ini penulis menarik simpulan sebagai berikut : Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan konstruksi di Indonesia tahun 2013-2016. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat Profitabilitas perusahaan akan berdampak terhadap pengungkapan CSR yang lebih luas untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

Ukuran Dewan Komisaris yang diukur dengan menggunakan Jumlah Anggota Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan konstruksi di Indonesia tahun 2013-2016. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan Anggota Dewan Komisaris maka akan berdampak terhadap pengurangan pengungkapan CSR perusahaan. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan menggunakan Total Asset tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan konstruksi di Indonesia tahun 2013-2016. Hal ini menandakan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.

Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan konstruksi di Indonesia tahun 2013-2016.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan dalam penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Perusahaan

Bagi seluruh perusahaan konstruksi diharapkan dapat mengeluarkan biaya CSR setiap tahunnya. Sehingga hal tersebut dapat mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Kemudian biaya atas kegiatan CSR yang dikeluarkan tersebut dilaporkan secara jelas dalam laporan tahunan, agar dapat memberikan informasi yang utuh dan transparan kepada para pengguna laporan.

Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan dapat membuat standar besaran biaya CSR yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Pembuatan peraturan ini sangat penting, agar ketika perusahaan tidak mengeluarkan biaya CSR sesuai dengan ketentuan, maka akan memudahkan pemberian sanksi kepada

perusahaan tersebut. Kemudian perlu pula membuat peraturan yang jelas tentang bagaimana perusahaan yang mengalami kerugian dalam mengeluarkan biaya CSR nya. Hal ini disebabkan besaran biaya CSR dikeluarkan berdasarkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengganti variabel dan indikator lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Sehingga hasil penelitian dapat lebih menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Dan Reaksi Pasar. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, (80), 376–390.
- Andriana, D. (2012). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Pengaruh Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2009(1), 161–173.
- Anggraini, N. A. (2014). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3(4).
- Ardian, H., & Rahardja, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Pengaruh Indonesia Tahun 2010. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–13.
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 1112–1138.
- Basuki, A. ., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalina. (2014). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Pengaruh Indonesia Periode 2013, (2014), 1–20.
- Dias, A. (2017). Corporate Governance Effects on Social Responsibility Disclosures. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 11(2), 3–22.
- Fariati, & Segoro, W. (2015). Pengaruh Ukuran Entitas, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Entitas Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2011. *Proceeding PESAT ISSN: 1858-2559*, 5, 8–9.
- Hamdani, T. (2018). Soal Kecelakaan Proyek Waskita, Rini: Kelemahan Direktur Operasi. [Berita Online]. Diakses dari: <http://finance.detik.com/infrastruktur/d-3929192/soal-kecelakaan-proyek-waskita-rini-kelemahan-direktur-operasi>
- Harahap, S. . (2015). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Herawati, H. (2015). Corporate Governance , Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP*, 2(2), 203–217.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 119–127.
- Nugraha, S. A., & Andayani. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Laporan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(10), 1–16.
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Csr Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bei). *Jurnal*

- Nominal*, 1(1), 1–13.
- Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2012 Tentang Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Pradnyani, I. G. A. A., & Sisdyani, E. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 384–397.
- Putra, K. W. S. (2016). Peran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. ISSN:1892-8486, 13(1), 28–37.
- Ramadhaningsih, A., & Utama, I. M. K. (2013). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.2, 2, 368–386.
- Restu, M., Yuliandari, Willy Sri, & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (studi kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Pengaruh Indonesia periode 2013-2016). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(3), 2742–2749.
- Rindawati, M. W., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(6), 2–15.
- Riska, M. (2018). K3 Penting Diperhatikan Untuk Menghindari Kecelakaan Kerja. [Berita Online]. Diakses dari: <https://majalahcsr.id/K3-Penting-Diperhatikan-Untuk-Menghindari-Kecelakaan-Kerja/>
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* ISSN: 2460-0585, 5(10), 1–18.
- Rohmah, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Dalam Laporan Sustainability. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 243–262.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4394–4422.
- Setiawati, E., Zulfikar, & Artha, R. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap CSR (Survey pada Industri Perbankan di Indonesia). *Proceeding Seminar Nasional Dan Call for Papers Sancall 2013*, 168–188.
- Sha, T. L. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan. *Jurnal Akuntansi*, XVIII(01), 86–98.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryono, A., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, 1–17.
- Suriyanto. (2018). Tiang Becakayu Ambruk, Insiden Ke-8 dalam 5 Bulan Terakhir. [Berita Online]. Diakses dari: <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20180220065756-20-277335/Tiang-Becakayu-Ambruk-Insiden-Ke-8-dalam-5-Bulan-Terakhir>
- Undang-Undang No 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. (n.d.).
- Wadji, F. (2015). Pentingnya Safety Talk Pada Proyek Konstruksi. [Berita Online]. Diakses dari : https://www.kompasiana.com/farid_wadji/Pentingnya-Safety-Talk-Pada-Proyek-Konstruksi_552fed66ea83452e8b4576
- Wahyu, I., & Apriwenni, P. (2012). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Pengaruh Indonesia(Bei) Periode 2007-2009. *Issn : 2089-72 i 9, I(1)*, 43–59.
- Wulandari, S., & Zulhaimi, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 101–111.
- Wuttichindanon, S. (2017). Corporate social responsibility disclosure—choices of report and its determinants: Empirical evidence from firms listed on the Stock Exchange of Thailand. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 38(2), 156–162. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2016.07.002>

